

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : MHD. Lutfhi Ikhsan Maulana

Nomor Mahasiswa : 20313194

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2024

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO PADA 34 PROVINSI DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan di ajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang sastra 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : MHD. Lutfhi Ikhsan Maulana

Nomor Mahasiswa : 20313194

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARSME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARSME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat di kategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 16 Juni 2024

Penulis,



M. Lutfi Ihsan Maulana

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Fingroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883037, 885376;
F. (0274) 882589
E. fa@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 857/Ka.Div/10/Div.PP/VII/2024

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **M. Lutfhi Ikhsan Maulana**
Nomor Mahasiswa : **20313194**
Dosen Pembimbing : **Aminudin Anwar S.E., M.Sc.**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Judul Karya Ilmiah : **Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap Produk Domestik Bruto pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2022**

Nomor Hp : -

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **4% (empat persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 Juli 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,


Sutwardi, S.IP., M.IP.

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 34
Provinsi di Indonesia

Nama : MHD. Lutfhi Ikhsan Maulana
Nomor Mahasiswa : 20313194
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 04 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminudin', with a stylized flourish at the end.

Aminudin Anwar S.E., M.Sc.

BERITA ACARA SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Candong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 16 Agustus 2024, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MHD. LUTFHI IKHSAN MAULANA
NIM : 20313194
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Bruto
Pada 34 Provinsi di Indonesia
Dosen Pembimbing : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Anggota Tim : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.


.....

.....

Yogyakarta, 16 Agustus 2024
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,


Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 34 Provinsi di Indonesia

Disusun oleh : MHD. LUTFHI IKHSAN MAULANA

Nomor Mahasiswa : 20313194

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 16 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

.....

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
Prof. Lutfi Alifin, S.E., M.St., Ph.D.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah rabb semesta alam, dzat yang telah menciptakan surga dan neraka, dzat yang telah menciptakan tujuh langit berlapis beserta segala isi dan keindahanNya, kepada-Nya lah kita memohon pertolongan, kepada-Nya lah kita memohon ampunan. Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia-Nya penulis selalu diberi kemudahan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Bruto pada 34 provinsi di Indonesia. Shalawat dan salam tak lupa selalu menyertai baginda nabi Muhammad *Shallallaahu 'Alaihi Wa Sallam* beserta keluarga dan para sahabatnya. Tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi dalam rangka menyelesaikan program studi Sarjana Strata satu (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya atas segala kritik dan saran kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.

Atas terlaksananya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Aminudin Anwar S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang di tengah kesibukannya yang selalu meluangkan waktunya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Unveristas Islam Indonesia;
3. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
4. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

5. Kepada seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan ilmunya kepada kami;
6. Kepada kedua Orang Tua tercinta Bapak Hardiyanto dan Ibu Lela Kusmawati atas kerja keras, doa dan dukungan yang telah menyertai setiap langkah dan aktivitas
7. Kepada kakak tercinta Nurul Harilla dan adik Siti Nur Atthiyah, Muhammad Al-Rasyid
8. Kepada nenek HJ. Rukiyyah yang selalu memberikan doa dan dukungan serta donatur nya
9. Kepada tante dan paman yang juga selalu mendukung dengan doa dan donaturnya
10. Kepada Dhea Mellyana Zuhirwansyah yang selalu menemani dan memberikan motivasi yang tak ada habisnya
11. Kepada Jorghi Ersal Putra dan Malik Arif Rahman selaku teman seperjuangan menulis tugas akhir skripsi
12. Kepada, Seluruh rekan-rekan IE 2020, dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis dapat menemukan makna dalam persahabatan dan solidaritas untuk sukses bagi kalian semua;

Akhir kata, *al haqqu min robbika falaa takuunana minal mumtarin*, sesungguhnya segala kebenaran hanya milik Allah maka jangan lah sekali-kali kamu termasuk orang yang ragu.

Yogyakarta, 16 Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Infrastruktur	13
2.2.2 Produk Domestik Bruto	13
2.2.3 Investasi.....	14
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	18
3.2.1 Variabel Dependen.....	18

3.2.2 Variabel Independen	19
3.3 Metode Analisis.....	19
3.4 Metode Regresi Data Panel.....	20
3.5 Metode Estimasi	21
3.6 Menentukan Model Estimasi	22
3.7 Uji Statistik.....	23
3.7.1 Koefisien Determinasi	24
3.7.2 Uji Simultan – Uji F.....	24
3.7.3 Uji Parameter Individual - Uji T.....	24
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Penelitian.....	26
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	28
4.2.1 Uji Pemilihan Model.....	28
4.3 Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	31
4.4 Koefisien Determinasi / <i>R-Square</i> (R ²)	32
4.5 Uji F (Uji Simultan)	32
4.6 Uji T (Uji Individual).....	33
4.7 Pembahasan.....	34
 BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Implikasi Kebijakan.....	39
 DAFTAR PUSTAKA.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata PDRB 5 pulau besar di Indonesia 2015-2022	2
Gambar 1.2 Rata-rata panjang jalan 5 pulau besar di Indonesia 2015-2022.....	3

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif.....	26
Tabel 4.2 Hasil Pengujian CE, FE, RE	28
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Chow</i>	29
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Hausman</i>	29
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	30
Tabel 4.6 Hasil <i>Fixed Effect</i>	31

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), jumlah tenaga kerja, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama periode 2015-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan model data panel dan dianalisis dengan perangkat lunak Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur, PMA, PMDN, IPM dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengujian model menggunakan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa model Fixed Effect adalah model terbaik yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan investasi di sektor infrastruktur serta pengembangan tenaga kerja dan modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci:

Infrastruktur, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Model Data Panel.

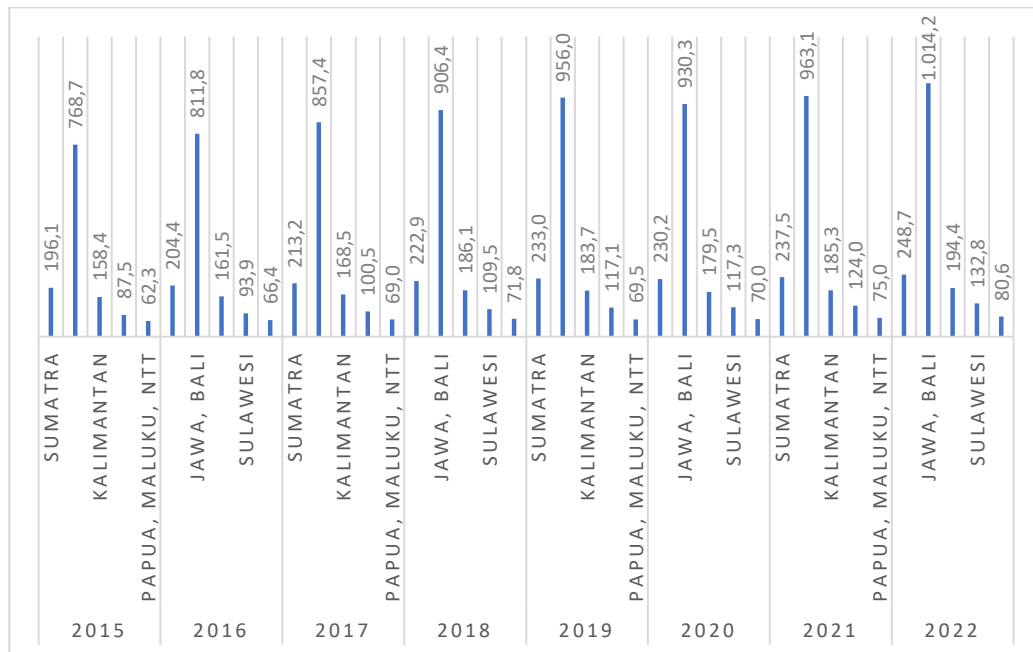
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat selama satu dekade terakhir. Program pembangunan ini dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, program pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan tentunya pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB). Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selama masa pemerintahan presiden Jokowi terjadi peningkatan yang signifikan dalam alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur di seluruh Indonesia (Waryanto 2017). Meskipun demikian, pertanyaan tentang seberapa efektif program-program ini dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan yang relevan

Disisi lain, setiap provinsi di Indonesia memiliki karakteristik, potensi dan tantangan yang berbeda dalam mengimplementasikan program pembangunan infrastruktur. Hal ini menyebabkan hasil dan dampak dari program ini bisa beragam antar satu provinsi dengan provinsi lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari 34 provinsi di Indonesia sebagai acuan dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional serta dapat memberikan masukan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti untuk mengoptimalkan manfaat dari investasi dalam pembangunan infrastruktur.



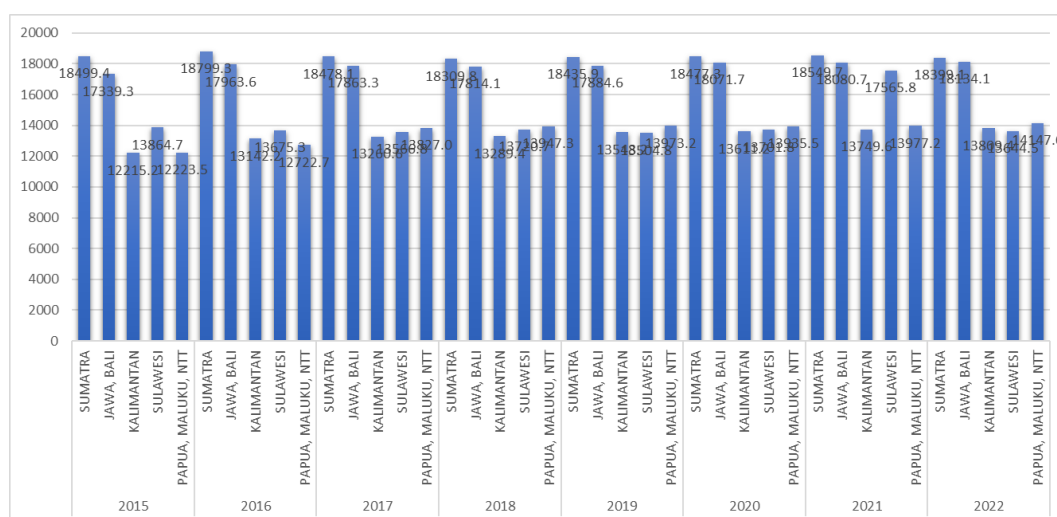
Sumber : bps.go.id (data diolah)

Gambar 1.1 Rata-rata PDRB 5 pulau besar di Indonesia 2015-2022

Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi di ukur dengan total PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Gambar di atas merupakan grafik rata-rata PDRB Indonesia yang di bagi menjadi 5 bagian berdasarkan 5 pulau besar yang ada di Indonesia yaitu Sumatra, Jawa; Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua; Maluku; NTT. Dapat diketahui dari gambar di atas bahwa rata-rata PDRB tertinggi berada di pulau Jawa dan Bali pada tahun 2022 yang mencapai 1,014 milyar rupiah dan yang terendah berada di pulau Maluku, Papua dan NTT pada tahun 2015 sebesar 62,3 juta rupiah. Pertumbuhan PDRB Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini juga dapat dilihat pada gambar di atas di mana terdapat selisih antara rata-rata PDRB tahun 2015 dan rata-rata PDRB tahun 2022. Contohnya saja pulau Jawa yang rata-rata PDRB nya di tahun 2015 sebesar 768 juta rupiah dan pada 2022 mencapai 1,014 milyar rupiah, artinya dalam waktu tujuh tahun rata rata PDRB pulau Jawa terdapat selisih sebesar 246 juta rupiah, bisa di katakan meningkat 35 juta rupiah setiap tahunnya. Pada tahun 2020 PDRB Indonesia sedikit merosot karena dampak dari pandemi Covid-19. Namun secara keseluruhan data pertumbuhan PDRB Indonesia terus menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya.

Secara teoritis hal ini mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif dalam skala nasional, yang di dukung oleh berbagai faktor termasuk program-program pembangunan infrastruktur yang di terapkan di seluruh wilayah. Hal ini juga menunjukkan bahwa langkah-langkah yang di ambil dalam pengembangan infrastruktur telah mendorong aktivitas ekonomi. Dengan demikian, peningkatan pertumbuhan PDRB Indonesia merupakan cerminan dari keberhasilan upaya dalam pembangunan infrastruktur dan kebijakan ekonomi yang mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini penulis memasukkan tenaga kerja sebagai salah satu indikator pendukung untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena tenaga kerja erat kaitannya dengan PDRB. Apabila PDRB mengalami peningkatan maka jumlah tenaga kerja yang diserap juga akan meningkat. Karenanya, peningkatan penyerapan tenaga kerja bisa dikatakan terjadi ketika produksi barang dan jasa atau PDRB juga meningkat. PDRB mempengaruhi jumlah tenaga kerja dengan dugaan apabila PDRB meningkat maka jumlah nilai tambah produksi atau pendapatan pada semua sektor ekonomi di suatu wilayah akan meningkat (Hafiz dan Haryatiningsih 2021).



Sumber : *bps.go.id (data di olah)*

Gambar 1.2 Rata-rata panjang jalan 5 pulau besar di Indonesia 2015-2022

Peningkatan PDRB tidak luput dari peran pembangunan infrastruktur. Ini disebabkan karena infrastruktur merupakan salah satu investasi daerah (Hapsari 2011). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan sebagai alat ukur pembangunan infrastruktur adalah panjang jalan di 34 provinsi Indonesia. Gambar di atas merupakan grafik rata-rata panjang jalan Indonesia yang di bagi menjadi 5 bagian berdasarkan 5 pulau besar yang ada di Indonesia yaitu Sumatra, Jawa; Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua; Maluku; NTT. Dapat diketahui dari gambar di atas bahwa ribuan kilometer jalan di bangun setiap tahunnya. Rata-rata panjang jalan tertinggi berada di pulau Sumatra yang mencapai 18,7 ribu kilometer adapun rata-rata jalan terpendek berada di pulau Papua; Maluku; NTT yang hanya mencapai 12 ribu kilometer. Infrastruktur jalan memainkan peran penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur jalan yang memadai memungkinkan transportasi barang maupun orang yang lancar antar wilayah, meningkatkan konektivitas antar wilayah, mendukung distribusi barang dan aksesibilitas ke pasar. Namun, tantangan seperti kekurangan investasi dan perawatan yang kurang optimal dapat menghambat potensi tersebut.

Apakah infrastruktur mempunyai dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi? Para ekonom masih berbeda pendapat dalam hal ini. Padahal, keberadaan infrastruktur dianggap sebagai satu di antara syarat utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Misalnya, sebelum Indonesia dilanda krisis pada tahun 1997, pemerintah menghabiskan kurang lebih 6% dari PDB untuk infrastruktur, kemudian pada tahun 2006 anggaran untuk infrastruktur di kurangi menjadi 2% dari PDB, yang kemudian berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (APB, 2006). Negara-negara berkembang menginvestasikan 40 milyar USD setiap tahunnya untuk infrastruktur baru, setara dengan 20% dari total investasi negara berkembang yang rata-rata 200 milyar USD setiap tahunnya (Bank dunia,1994). Meskipun investasi ini diharapkan dapat meningkatkan layanan infrastruktur secara signifikan, namun hasilnya sering kali mengecewakan. Salah satu penyebab utamanya adalah alokasi anggaran yang tidak masuk akal untuk terus membangun infrastruktur baru tanpa merawat infrastruktur yang sudah ada (Maesaroh 2021).

Sejauh ini, ada dua pendapat mengenai dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapat pertama berasal dari penelitian (Sanchez-Robles, 1998) yang berpendapat bahwa infrastruktur mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian. Disisi lain, pendapat kedua adalah infrastruktur tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan atau bahkan negatif (Holtz-Eakin, 1994). Walaupun penelitian tentang apakah infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan namun penulis beranggapan bahwa penelitian tentang ini tetap penting dilakukan secara terus menerus karena ekonomi adalah bidang yang terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan zaman. Kebijakan, teknologi, dan kondisi global terus berubah yang bisa mempengaruhi keterkaitan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terbaru bisa mencerminkan perubahan-perubahan ini dan memberikan wawasan yang lebih mutakhir. Metode penelitian yang modern memungkinkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat serta dapat diandalkan. Kemudian, alasan lain mengapa penelitian ini penting adalah karena pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang individu atau kelompok tertentu saja tetapi ini tentang kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Untuk terus mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah menempuh sejumlah kebijakan, termasuk kebijakan investasi. Investasi adalah modal yang ditujukan untuk mencapai target pembangunan ekonomi suatu negara, biasanya negara-negara berkembang selain memanfaatkan modal dari dalam negeri juga memanfaatkan modal dari asing, dan biasanya modal dari asing ini memiliki proporsi yang lebih besar daripada modal dalam negeri, Indonesia adalah salah satu contohnya. Untuk melaksanakan pembangunan ekonomi, pemerintah memerlukan modal yang besar namun terdapat keterbatasan dalam penyediaan modal tersebut. Ada beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk memenuhi modal yang di perlukan, antara lain dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) (Liana, dkk. 2020). Di Indonesia, sepanjang tahun 2022, investasi senilai 1.207 triliun atau 54% dari total nilai investasi yang dilakukan adalah hasil dari penanaman modal asing (PMA) dan sisanya 46% sebesar 1.027 triliun berasal dari penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Kemudian, penulis juga memasukkan data indeks pembangunan manusia (IPM) dalam penelitian ini. Indeks pembangunan manusia berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan menilai kemajuan kualitas pembangunan manusia dengan mengevaluasi aspek paling dasar kehidupan manusia seperti pendidikan, kesehatan dan kehidupan yang layak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas hidup manusia atau setiap individu. Semakin tinggi kualitas hidup pada seseorang maka hal tersebut juga akan semakin meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang di hasilkan. Menurut badan pusat statistik, IPM di Indonesia tahun 2022 mencapai 0,86% lebih tinggi daripada tahun 2020 yang hanya 0,3%. Hal itu dikarenakan progres IPM di Indonesia terus membaik sejalan dengan keberhasilan penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan aktivitas perekonomian Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh investasi asing (PMA) terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia
2. Menganalisis pengaruh investasi asing (PMA) terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
3. Menganalisis pengaruh investasi dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?
4. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?

5. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

1. Penulis akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara infrastruktur, investasi, tenaga kerja dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan memperluas wawasan penulis dalam bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Penulis akan mengembangkan kemampuan analisis data dan statistik dalam konteks ekonomi, yang dapat menjadi modal berharga untuk karir akademis atau profesional di bidang terkait.
3. Proses penelitian ini akan sangat membantu penulis untuk terus mengasah keterampilan penelitian, seperti mengumpulkan data, merancang studi, menganalisis hasil, dan menyusun laporan penelitian.

Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian yang mengarah pada kebijakan yang tepat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan lapangan kerja, akses infrastruktur yang lebih baik, dan peningkatan akses pendidikan
2. Dengan memahami faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, penelitian ini dapat membantu mengurangi ketimpangan ekonomi antar wilayah di Indonesia

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai basis untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi, pembangunan, atau kebijakan publik
2. Penelitian ini dapat memperkaya literatur pengetahuan di bidang ekonomi yang diharapkan bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi regional, terutama dalam konteks Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan struktur yang sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi dan alur pemikiran. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menyajikan alasan dan konteks mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, menyatakan dengan jelas pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, mengidentifikasi sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian ini, menjelaskan manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan teori-teori yang relevan untuk memahami dan mendefinisikan variabel penelitian seperti Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia. Penelitian, mengulas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti, menyajikan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tipe penelitian yang dilakukan dan pendekatan yang digunakan, mengidentifikasi periode waktu pelaksanaannya, menyajikan informasi tentang populasi yang diteliti serta teknik pengambilan sampel, menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, menguraikan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang mudah dipahami, menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan metode yang dijelaskan sebelumnya, membahas hasil analisis data dalam konteks teori dan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Menyimpulkan hasil utama dari penelitian yang telah dilakukan, memberikan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan penelitian untuk memberikan kontribusi nyata dalam bidang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irefan dan Adry (2018) tentang hubungan antara infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik model regresi panel data. Variabel independen yang digunakan adalah infrastruktur telekomunikasi, infrastruktur jalan, dan infrastruktur udara kemudian variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan data antara tahun 2012-2016. Semua data yang diteliti bersumber dari data sekunder yang telah tersedia. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, infrastruktur jalan berperan penting dan bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwasanya semakin tinggi kualitas infrastruktur jalan di Indonesia maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur jalan yang baik akan memfasilitasi distribusi barang, produksi barang serta jasa yang lebih efisien.

Penelitian tersebut sejalan dengan Hapsari (2011) yang dalam skripsinya yang meneliti tentang hubungan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk menganalisis sampel dari 26 provinsi di Indonesia. Penelitian ini terdapat empat variabel independen yang yaitu infrastruktur jalan, akses listrik, ketersediaan pasokan air, dan cakupan layanan telepon, kemudian variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pengembangan infrastruktur jalan memainkan peran penting dalam mempengaruhi kemajuan ekonomi Indonesia. Fenomena ini terlihat dari peningkatan total panjang jalan. Melalui desentralisasi jalan, pemerintah daerah diberikan otonomi yang lebih besar dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, yang berdampak positif pada kuantitas dan kualitas jalan di Indonesia.

Putra dan Sulasmiyati (2018) meneliti tentang pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi, menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi Bank Indonesia. Mencakup data deret waktu antara tahun 2008-2017 dan menggunakan teknis analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik dan positif antara investasi asing dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan investasi asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah-wilayah Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan Kambono dan Marpaung (2020) yang meneliti tentang pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan variabel independen investasi asing dan investasi dalam negeri, kemudian variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data *cross section* per provinsi di Indonesia tahun 2011, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara statistik variabel investasi asing dan investasi dalam negeri berpengaruh positif sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Yunita dan Sentosa (2019) meneliti tentang pengaruh investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, jenis data yang digunakan adalah sekunder dan data *time series*. Mencakup data deret waktu antara tahun 1987-2017 dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan secara statistik dan positif antara investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan investasi dalam negeri akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Arifin (2021) pada penelitiannya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Menggunakan metode analisis deskriptif, kuantitatif, menganalisis variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa timur dengan variabel indeks pembangunan manusia. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa Indeks pembangunan manusia secara statistik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Ini mengimplikasikan bahwa ketika nilai IPM meningkat, terdapat peningkatan pada laju pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika nilai IPM semakin tinggi maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

Dalam penelitian Lubis (2014), hubungan antara variabel-variabel seperti pengeluaran pendidikan, tingkat pendidikan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan analisis regresi data panel pada data sekunder yang mencakup periode 2006-2012, hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dilihat dari jumlah total individu yang bekerja di Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan populasi tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan efisiensi tenaga kerja, sehingga mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk. (2019) tentang pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan data tahun 1966-2017. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barimbing dan Karmini (2015), yang juga menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika seseorang bekerja tentunya penghasilan yang diperolehnya akan berbeda dibanding ketika menganggur. Semakin tinggi penghasilan, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat. Semakin banyak orang yang bekerja maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Infrastruktur

Familioni (2006) berpendapat bahwa infrastruktur dapat dibagi menjadi dua jenis utama yaitu 1) infrastruktur ekonomi. Infrastruktur ekonomi mencakup layanan publik penting seperti pasokan air, listrik, telekomunikasi, sanitasi, sistem pembuangan limbah, serta fasilitas publik utama seperti rel kereta api, sistem transportasi perkotaan, dan bandara. 2) Infrastruktur sosial. Infrastruktur sosial mencakup fasilitas pendidikan dan kesehatan.

Secara teoritis keberadaan infrastruktur sangat penting dalam memfasilitasi konektivitas antar wilayah, karena dengan adanya infrastruktur dapat meningkatkan kelancaran aliran barang dan sumber daya, memenuhi permintaan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Familioni 2006). Infrastruktur jalan, yang merupakan salah satu komponen infrastruktur transportasi, memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi proses produksi dan distribusi. Infrastruktur jalan yang tidak memadai dan memburuk menimbulkan hambatan dalam alokasi sumber daya yang efisien, menghalangi kemajuan industri, dan mengganggu aliran bahan produksi, produk, dan layanan, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat pendapatan keseluruhan. Sejauh ini terdapat dua pendapat mengenai dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapat pertama berasal dari penelitian (Sanchez-Robles, 1998) yang berpendapat bahwa infrastruktur mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian. Di sisi lain, pendapat kedua adalah infrastruktur tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan atau bahkan negatif (Holtz-Eakin, 1994).

2.2.2 Produk Domestik Bruto

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran utama keberhasilan pembangunan. Kemajuan dan kemakmuran suatu perekonomian bergantung pada tingkat perkembangan yang ditunjukkan oleh fluktuasi dalam PDRB nasional. Fluktuasi dalam aktivitas ekonomi, yang tercermin dalam variasi tingkat output dalam ekonomi, merupakan indikasi penilaian ekonomi jangka pendek.

Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan, adalah indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu. PDRB mencakup total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu daerah atau nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi (BPS, 2013).

Produk domestik daerah meliputi seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi di wilayah tersebut, tanpa memandang asal dan kepemilikan faktor produksi. Penghitungan produk domestik ini dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kata "domestik" mengacu pada batas wilayah dan "bruto" mencakup komponen penyusutan. PDRB berdasarkan harga berlaku mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan harga yang berlaku pada tahun tersebut, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan mencerminkan nilai tambah barang dan jasa dengan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (Noviyani, 2007).

PDRB harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan dan struktur ekonomi, sementara PDRB harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), PDRB berdasarkan harga konstan adalah total nilai produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang dihitung berdasarkan harga tetap menggunakan harga dasar dan indeks harga konsumen. Sebaliknya, PDRB berdasarkan harga berlaku adalah total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua sektor ekonomi di suatu wilayah, yaitu nilai tambah pada barang dan jasa yang digunakan oleh unit produksi sebagai input dalam proses produksi, setara dengan balas jasa bagi faktor produksi yang terlibat.

2.2.3 Investasi

Investasi adalah alokasi modal selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan yang diantisipasi sebagai imbalan. Unit investasi mencakup durasi waktu yang dialokasikan, tingkat inflasi yang diharapkan, dan variabilitas potensial dalam hasil masa depan. Sebagaimana diindikasikan oleh Sumanto (2006), yang dikutip dari Asnur (2022) berinvestasi berarti mengalokasikan sumber daya keuangan untuk jangka waktu tertentu guna menghasilkan pengembalian di masa depan sebagai bentuk kompensasi untuk pengeluaran modal. Menurut Husnan, yang dikutip dalam Anoraga

dan Pakarti (2006), investasi dicirikan sebagai alokasi sumber daya keuangan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Investasi melibatkan alokasi sumber daya keuangan ke dalam sebuah perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai keseluruhan dan kemakmuran organisasi atau entitas bisnis

Investasi melibatkan distribusi sumber daya keuangan dengan harapan mempertahankan, meningkatkan nilai, atau menghasilkan keuntungan yang menguntungkan (Sutha, 2000). Investasi melibatkan alokasi dana dengan harapan mencapai keuntungan finansial dan menambah nilai (Lypsey, 1997; Webster, 2002) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk barang yang tidak segera dimanfaatkan fungsinya, yang dikategorikan menjadi investasi jangka pendek, menengah, dan panjang tergantung pada durasinya. Investasi merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah memfasilitasi ekspansi ekonomi melalui alokasi dana publik dan swasta ke berbagai kegiatan ekonomi, yang dapat dicapai melalui promosi penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

PMA adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh investor asing di Indonesia yang bertujuan untuk membantu meningkatkan ketersediaan modal dalam negeri untuk pembangunan ekonomi, transfer teknologi, menciptakan lapangan kerja baru melalui pembukaan usaha baru atau ekspansi usaha yang sudah ada. Investasi ini dapat berupa kepemilikan saham, pembangunan pabrik, pembukaan cabang perusahaan asing, dan lain sebagainya. Lembaga yang mengatur dan memfasilitasi investasi asing di Indonesia bernama Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Adapun dasar hukum bagi PMA di Indonesia adalah undang-undang No. 25 tahun 2007. PMDN adalah investasi yang bersumber dari investor domestik dalam negeri. Investasi ini dapat berupa pembukaan usaha baru, ekspansi usaha yang sudah ada, atau penguatan modal usaha dalam negeri. PMDN bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui investasi yang dilakukan oleh warga negara Indonesia, menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi ketergantungan ekonomi pada investasi asing dengan memperkuat investasi domestik, membantu meningkatkan kapasitas dan kemampuan produksi nasional untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan kebutuhan ekspor.

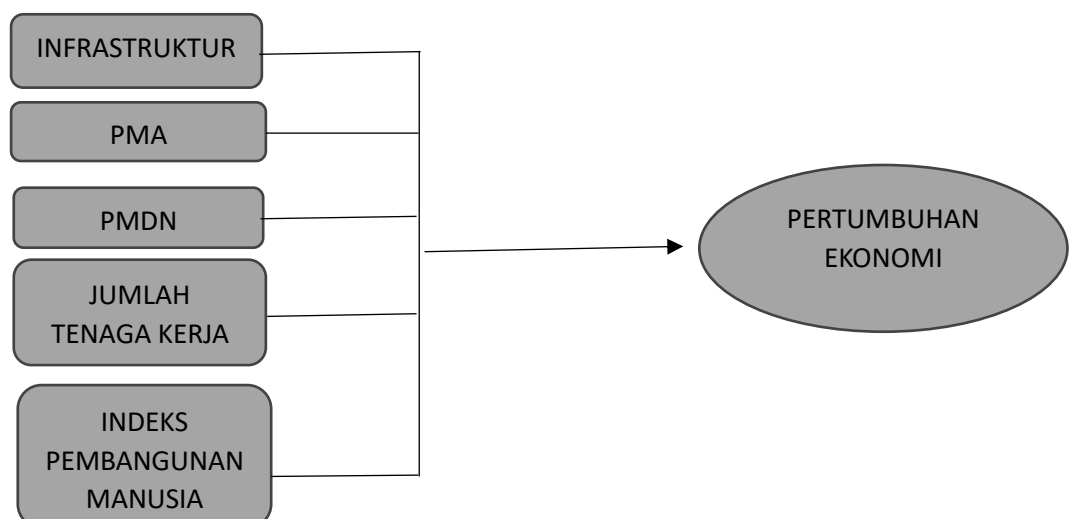
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana suatu populasi dapat mencapai hasil pembangunan positif dalam bidang kesehatan, pendapatan dan aspek penting lainnya. Penilaian pengaruh kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup di negara maju, berkembang, dan terbelakang sangat dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia (Todaro dan Smith, 2012).

Ramadhan (2024), menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengevaluasi kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara dengan menyatukan metrik terkait tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan riil per kapita. Di Indonesia indeks pembangunan manusia diukur melalui tiga aspek, yang pertama adalah angka harapan hidup ketika lahir, yang kedua pendidikan, diukur melalui rata-rata tahun pendidikan formal yang diselesaikan oleh individu berusia 15 tahun ke atas serta tingkat melek huruf pada kelompok usia yang sama dan yang ketiga adalah standar layak hidup yang diukur dengan mengambil rata-rata geometrik dari indeks pendidikan, kesehatan dan pengeluaran.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah suatu struktur atau model konseptual yang membantu mengorganisasi, menganalisis, dan memahami suatu masalah atau fenomena tertentu. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan dalam proses penelitian atau penyusunan argumen, dengan tujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan logis, sistematis, dan terstruktur.



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dalam penelitian sehingga keberadaannya perlu dibuktikan. Hipotesis dapat terbentuk dari jawaban sementara rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara parsial diduga Infrastruktur berpengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2015-2022
- b. Secara parsial diduga PMA berpengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2015-2022
- c. Secara parsial diduga PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2015-2022
- d. Secara parsial diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2015-2022
- e. Secara parsial diduga indeks pembangunan manusia positif terhadap PDRB di Indonesia tahun 2015-2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menggunakan pendekatan yang terstruktur, terencana, dan sistematis. Data yang digunakan adalah data panel, kombinasi antara data *cross section* dan data *time series*, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data ini dikumpulkan secara berkala selama periode 2015 hingga 2022 dari 34 provinsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sejauh mana variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan total PDRB dipengaruhi oleh variabel-variabel independen seperti 1) infrastruktur, 2) Indeks Pembangunan Manusia, 3) penanaman modal asing, 4) tenaga kerja, dan 5) penanaman modal dalam negeri. Selain dari BPS, data dalam penelitian ini juga diperoleh dari jurnal, skripsi, dan penelitian ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang diukur menggunakan indikator total PDRB. Sementara itu, variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah 1) Infrastruktur, 2) Jumlah tenaga kerja, 3) Indeks Pembangunan Manusia (IPM), 4) Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di 34 provinsi Indonesia.

3.2.1 Variabel Dependen

Data PDRB pada penelitian ini merupakan total PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi tahun 2015-2022

3.2.2 Variabel Independen

1. Infrastruktur

Data infrastruktur yang digunakan pada penelitian ini adalah total panjang jalan per provinsi menurut tingkat kewenangan tahun 2015-2022.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Data PMA yang digunakan pada penelitian ini data yang adalah realisasi penanaman modal asing menurut provinsi Indonesia dengan satuan juta USD tahun 2015-2022.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Data PMDN yang digunakan pada penelitian ini data yang adalah realisasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi Indonesia dengan satuan milyar rupiah tahun 2015-2022.

4. Jumlah Tenaga Kerja

Data Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan pada penelitian ini adalah jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut provinsi tahun 2015-2022

5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Data IPM yang digunakan pada penelitian ini adalah tingkat Indeks Pembangunan Manusia menurut provinsi yang merupakan tingkat kesejahteraan yang diukur dengan tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran per kapita menurut provinsi Indonesia tahun 2015-2022.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* merupakan kumpulan data dari sampel tertentu, sementara data *time series* adalah kumpulan data yang diukur dalam interval waktu tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengestimasi data panel menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini dibantu dengan perangkat lunak *E-views* 12.

3.4 Metode Regresi Data Panel

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Infrastruktur}_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 \text{Tenaga Kerja}_{it} + \beta_5 IPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

Infrastruktur : Total Panjang Jalan(Kilometer)

PMA : Penanaman Modal Asing (Juta USD)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

Tenaga Kerja : Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien

β_0 : Koefisien Intersep

i : *Cross Section* (34 Provinsi di Indonesia)

t : *Time Series* (Tahun 2015-2022)

e : Residual

3.5 Metode Estimasi

1. *Common Effect Model*

Common effect model adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data yang terdiri dari beberapa individu yang di observasi pada berbagai titik waktu (Baltagi, 2008). Model ini mengasumsikan bahwa efek individu dan waktu bersifat konstan dan tidak berbeda antara satu sama lain. Artinya, model *common effect* tidak memperhitungkan variasi antara individu atau variasi temporal, sehingga menghasilkan koefisien regresi yang sama untuk semua individu dan periode waktu (Greene, 2003). Di bawah ini merupakan model persamaannya :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Infrastruktur}_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 \text{Tenaga Kerja}_{it} + \beta_5 IPM_{it} + e_{it}$$

2. *Random Model Effect*

Random Effects Model berasumsi bahwa setiap individu mempunyai perbedaan dalam intersep, yang dianggap sebagai variabel random. Model ini bermanfaat ketika sampel individu dipilih secara acak untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Metode ini juga mempertimbangkan kemungkinan korelasi error sepanjang data *cross section* dan *time series*.

Di bawah ini merupakan model persamaan *Random Effects Model* :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Infrastruktur}_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 \text{Tenaga Kerja}_{it} + \beta_5 IPM_{it} + a_i D_i + e_{it}$$

$$D = \text{Dummy}$$

3. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep yang dimiliki setiap individu berbeda satu sama lain, sementara koefisien regresi (slope) individu dengan individu lainnya tetap atau sama. Model ini memanfaatkan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep antar individu.

Di bawah ini merupakan model persamaan *Fixed Effect Model* :

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Infrastruktur}_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 PMDN_{it} + \beta_4 \text{Tenaga Kerja}_{it} + \beta_5 IPM_{it} + a_i D_i + e_{it}$$

D = Dummy

3.6 Menentukan Model Estimasi

Penelitian ini akan menggunakan model yang dipilih melalui langkah-langkah estimasi untuk menentukan model terbaik. Terdapat tiga uji yang dilakukan yaitu: yang pertama ada *Uji Chow*, berfungsi untuk menguji model *Fixed Effects* atau model *Common Effects* yang dapat dipilih sebagai hasil regresi terbaik. Yang kedua ada *Uji Hausman*, Berfungsi untuk menguji *Random Effects Model* atau *Fixed Effects Model* yang dapat dipilih sebagai hasil regresi terbaik. Dan yang terakhir adalah *Uji Lagrange Multiplier*, berfungsi untuk menguji Model *Random Effects* atau Model *Fixed Effects* yang dapat dipilih sebagai hasil regresi terbaik.

1. *Uji Chow*

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Fixed Effects Model* atau *Common Effects Model* sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

H0: *Common Effects* adalah model terbaik.

Ha: *Fixed Effects* adalah model terbaik.

Dalam penelitian ini, asumsi awal adalah pemilihan model terbaik antara *Common Effects Model* atau *Fixed Effects Model*. Berdasarkan hasil uji, jika didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka menolak (H0), sehingga disimpulkan bahwa *Fixed Effects Model* adalah model yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka gagal menolak H0, sehingga disimpulkan *Common Effects Model* adalah model yang terbaik.

2. *Uji Hausman*

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effects Model* atau *Random Effects Model* sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

H0: *Random Effects* adalah model terbaik.

Ha: *Fixed Effects* adalah model yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, asumsi awal adalah pemilihan model terbaik antara *Random Effects Model* atau *Fixed Effects Model*. Berdasarkan hasil uji, jika didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka menolak (H_0), sehingga disimpulkan bahwa *Fixed Effects Model* adalah model yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka gagal menolak H_0 , sehingga disimpulkan *Random Effects Model* adalah model yang terbaik.

3. *Uji Lagrange Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier menggunakan OLS (Ordinary Least Square) digunakan untuk memilih antara *Common Effects Model* atau *Random effect model* sebagai model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini

H_0 : *Common Effects* adalah model terbaik.

H_a : *Random Effects* adalah model yang lebih baik.

Dalam penelitian ini, asumsi awal adalah pemilihan model terbaik antara *Common Effects Model* atau *Random Effects Model*. Berdasarkan hasil uji, jika didapatkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=0,05$ maka menolak (H_0), sehingga disimpulkan bahwa *Common Effects Model* adalah model yang terbaik. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka gagal menolak H_0 , sehingga disimpulkan *Random Effects Model* adalah model yang terbaik.

3.7 Uji Statistik

Tujuan dilakukannya uji statistik adalah untuk mengambil keputusan berdasarkan data sampel. Dengan uji statistik kita dapat menentukan apakah hasil dari penelitian yang dilakukan berbeda atau sama secara signifikan dengan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk uji statistik :

3.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau sering disebut sebagai R-square, merupakan ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model regresi. Nilainya berkisar antara 0 dan 1 jika nilai R-square = 1 berarti model regresi menjelaskan 100% variabilitas dalam data, yang menunjukkan model yang sempurna. Namun, jika R-square = 0 berarti model regresi tidak menjelaskan sama sekali variabilitas dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai R-square menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah nilai R-square mencerminkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang buruk untuk menjelaskan variabilitas dalam data.

3.7.2 Uji Simultan – Uji F

Tujuan dilakukan Uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis dalam Uji F :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

3.7.3 Uji Parameter Individual - Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, berbeda dengan Uji F yang menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Hipotesis yang digunakan pada Uji t :

1. Pengaruh infrastruktur terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia
 $H_0: \beta_1 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur dan variabel PDRB)
 $H_a : \beta_1 < 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel infrastruktur dan variabel PDRB)
2. Pengaruh penanaman modal asing (PMA) PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia
 $H_0: \beta_2 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan variabel PDRB)
 $H_a : \beta_2 < 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan variabel PDRB)
3. Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia
 $H_0: \beta_3 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel PDRB)
 $H_a : \beta_3 < 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan variabel PDRB)
4. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (total PDRB).
 $H_0: \beta_4 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah tenaga kerja dan variabel PDRB)
 $H_a : \beta_4 < 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah tenaga kerja dan variabel PDRB)
5. Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia
 $H_0: \beta_5 \geq 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel PDRB)
 $H_a : \beta_5 < 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel PDRB)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi pada 34 Provinsi di Indonesia. Menggunakan pendekatan model data panel. Data yang dianalisis adalah data sekunder yang menggabungkan informasi dari berbagai sektor dan rentang waktu di 34 Provinsi di Indonesia selama periode 2015 hingga 2022. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik. Variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini meliputi Infrastruktur, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengaruh variabel-variabel independen, seperti Infrastruktur yang diukur dengan total panjang jalan, Investasi Asing dalam bentuk juta US dolar dan Investasi dalam negeri dalam bentuk milyar rupiah, Tenaga kerja diukur dengan total jumlah pekerja, dan tingkat Indeks Pembangunan Manusia, terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang diukur dengan total PDRB di 34 Provinsi. Analisis dilakukan pada data dari 34 Provinsi di Indonesia antara tahun 2015 - 2022 menggunakan metode analisis data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12. Deskripsi statistik dalam penelitian ini mencakup perhitungan nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan deviasi standar untuk setiap variabel yang diteliti, yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

	PDRB	INF	PMA	PMDN	TK	IPM
Mean	308985.7	15894.18	931.4721	10244.55	3693943	70.41574
Median	132676.7	13109.00	395.5000	4360.100	2068244	70.54000
Max	1953489	42521.00	7486.000	89223.60	23452568	81.65000
Min	20380.30	3183.000	2.000000	0.000000	267023.0	57.25000
Std. Dev	437738.9	9962.685	1311.389	14670.83	5225059	4.102686
Observ	272	272	272	272	272	272

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa setiap variabel mempunyai jumlah data sebanyak 272, yang berasal dari 34 provinsi di Indonesia tahun 2015-2022. Dari data tersebut, terlihat bahwa total jumlah PDRB memiliki nilai minimum yaitu 20,3 milyar rupiah dan nilai maksimumnya sebesar 195,3 milyar rupiah, artinya bahwa besar PDRB 34 provinsi di Indonesia berkisar antara 20,3 milyar hingga 195,3 milyar rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 30,8 milyar dan standar deviasi sebesar 43,7 milyar. Variabel infrastruktur panjang jalan memiliki nilai minimum sebesar 3.183 KM dan nilai maksimum sebesar 42.521 KM, nilai tersebut memiliki arti bahwa panjang jalan di 34 provinsi Indonesia berkisar antara 3.183 KM hingga 42.521 KM dengan nilai rata-rata sebesar 15.894 KM dan standar deviasi sebesar 9.962 KM. Kemudian, PMA (penanaman modal asing) memiliki nilai minimum sebesar 2 juta USD dan nilai maksimum sebesar 7.486 juta USD. Artinya, penanaman modal asing di 34 provinsi Indonesia berkisar antara 2 juta USD hingga 7.486 juta USD dengan nilai rata-rata 931 juta USD dan standar deviasi sebesar 1.311 juta USD.

Selanjutnya, ada variabel PMDN yang menunjukkan nilai minimum sebesar Rp. 0 rupiah dan nilai maksimumnya sebesar 89.223 milyar rupiah, nilai tersebut memiliki arti bahwa penanaman modal dalam negeri di 34 provinsi Indonesia memiliki nilai antara 0 hingga 89.223 milyar rupiah dengan nilai rata-rata sebesar 10.244 milyar rupiah dan standar deviasi sebesar 14.670 milyar rupiah. Variabel Jumlah Tenaga Kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 2.670.063 jiwa dan nilai maksimumnya sebesar 23.252.568 jiwa nilai tersebut memiliki arti bahwa jumlah tenaga kerja di 34 provinsi Indonesia berkisar antara 2.670.063 jiwa hingga 23.252.568 jiwa dengan nilai rata-rata sebesar 3.693.943 jiwa dan standar deviasi sebesar 5.225.059 jiwa. Variabel terakhir yaitu IPM menunjukkan nilai minimum sebesar 57,25 dan nilai maksimum sebesar 81,65. Nilai tersebut memiliki arti bahwa tingkat IPM di 34 provinsi Indonesia berkisar antara 57,25 hingga 81,65 dengan rata-rata sebesar 70,41 dan standar deviasi sebesar 4,10

4.2 Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data akan disajikan secara sistematis. Pembahasan akan difokuskan pada interpretasi hasil dan dibandingkan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Tabel 4.2 Hasil Pengujian CE, FE, RE

Variable	CE		FE		RE	
	Coefficient	prob	Coefficient	prob	Coefficient	prob
C	-926814.5	0.0000	-1033150	0.0000	-926814.5	0.0000
INF	2.490558	0.0596	3.353850	0.0240	2.490558	0.0463
PMA	54.17885	0.0000	42.52238	0.0000	54.17885	0.0000
PMDN	15.21322	0.0000	18.27714	0.0000	15.21322	0.0000
TK	0.023908	0.0000	0.017932	0.0000	0.023908	0.0000
IPM	12803.69	0.0000	14140.89	0.0000	12803.69	0.0000
R-SQU	0.881498		0.907347		0.881498	
F-stat	395.7366		60.04647		395.7366	
Prob F-Sta	0.000000		0.000000		0.000000	

4.2.1 Uji Pemilihan Model

a. Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model* maka perlu dilakukan uji chow. Apabila nilai probabilitas *cross-section* F lebih besar ($>$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *common effect model* sedangkan apabila nilai probabilitas *cross-section* F lebih kecil ($<$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect model*.

Hipotesis yang dibentuk adalah :

H_0 : *Common effect model* lebih baik

H_a : *Fixed effect model* lebih baik

Tabel 4.3 Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section F	1.969862	(33,233)	0.0021
Cross-Section Chi-Square	66.931934	33	0.0004

Dapat dilihat pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai statistik cross-section F adalah 1.969862 dengan nilai probabilitas $0.0021 < 0.05$, maka dapat disimpulkan berdasarkan *uji chow* hasilnya menolak H_0 . Sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Untuk mengetahui model mana yang terbaik antara common effect model atau *fixed effect model* maka perlu di lakukan uji hausman. Apabila nilai probabilitas *cross-section* F lebih besar ($>$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *random effect* sedangkan apabila nilai probabilitas *cross-section* F lebih kecil ($<$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Hipotesis yang di bentuk adalah :

H_0 : *Random effect model* lebih baik

H_a : *Fixed effect model* lebih baik

Tabel 4.4 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section Random	48.757613	5	0.0000

Dapat dilihat pada tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai distribusi statistic *Chi-Square* adalah 48.757613 dan nilai probabilitas yang didapatkan adalah $0.0000 < 0.05$, sehingga keputusannya adalah menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect model* atau *random effect model* maka perlu dilakukan uji *lagrange multiplier*. Apabila nilai probabilitas *cross-section Breuch-Pagan* lebih besar ($>$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *common effect* sedangkan apabila nilai probabilitas *cross-section Breuch-Pagan* lebih kecil ($<$) dari 0.05 artinya model yang dipilih adalah *random effect*.

Hipotesis yang di bentuk adalah :

H0 : *Common effect model* lebih baik

Ha : *Random effect model* lebih baik

Tabel 4.5 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breuch-Pagan	4.688079 (0.0304)	8.540403 (0.0035)	13.22848 (0.0003)
Honda	2.165197 (0.0152)	2.922397 (0.0017)	3.597472 (0.0002)
King-Wu	2.165197 (0.0152)	2.922397 (0.0017)	3.560166 (0.0002)
Standardized Honda	2.379280 (0.0087)	3.387449 (0.0004)	-0.711544 (0.7616)
Standardized King-Wu	2.37280 (0.0087)	3.387449 (0.0004)	0.182878 (0.4274)
Gourieroux, et al	--	--	13.22848 (0.0005)

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa didapatkan nilai probabilitas cross section Breuch-Pagan sebesar 0.0304, nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05, keputusan yang dibuat dari hasil ini adalah menolak H0. Sehingga model yang terpilih adalah random effect.

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi di temukan bahwa dari 3 uji yang di lakukan :

1. Uji Chow : Memilih *Fixed Effect* sebagai model terbaik
2. Uji Hausman : Memilih *Fixed Effect* sebagai model terbaik
3. Uji LM : Memilih *Random Effect* sebagai model terbaik

Didapatkan kesimpulan bahwa dari 3 uji yang dilakukan, 2 di antaranya memilih *fixed effect* sebagai model terbaik, maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan hasil regresi *fixed effect*.

4.3 Estimasi *Fixed Effect Model*

Pada bagian ini, penulis akan menyajikan hasil analisis *fixed effect model* yang merupakan model terpilih dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.6 Hasil *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-1033150	197672.8	-5.226566	0.0000
INF	3.353850	1.476454	2.271557	0.0240
PMA	42.52238	10.07070	4.222387	0.0000
PMDN	18.27714	1.177942	15.51616	0.0000
TK	0.017932	0.003918	4.576417	0.0000
IPM	14140.89	2786.577	5.074646	0.0000
R-squared	0.907347			
Adjust R-squared	0.892236			
F-Statistic	60.04647			
Prob F-statistic	0.000000			

Persamaan regresi data panelnya adalah :

$$Y = -1033150 + 3.353850 (\text{INF}) + 42.52238 (\text{PMA}) + 18.27714 (\text{PMDN}) + 0.017932 (\text{TK}) + 14140.89 (\text{IPM})$$

4.4 Koefisien Determinasi

Fungsi koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai R-square. Dari hasil estimasi didapatkan bahwa nilai R-square sebesar 0.907347 atau 90.73%. Artinya variabel Infrastruktur Panjang jalan, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Jumlah Tenaga Kerja, Nilai Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 90.73%, sedangkan sisanya sebesar 9.27% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.5 Uji F (Uji Simultan)

Fungsi uji simultan, atau yang dikenal dengan Uji F dalam statistik, adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil Uji F pada model terpilih didapatkan bahwa nilai F-statistik sebesar 60.04647 dan probabilitasnya adalah 0.00000, nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05, maka keputusan nya adalah menolak H_0 . Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau bersama sama variabel Infrastruktur Panjang Jalan, Jumlah Tenaga Kerja, Penanaman modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Luar Negeri, dan Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dalam rentang tahun 2015-2022.

4.6 Uji t (Uji Individual)

a. Infrastruktur

Dari hasil estimasi didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel infrastruktur adalah 3.353850 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0240 < 0.05$, artinya variabel infrastruktur panjang jalan secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Sehingga, hipotesis variabel infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia terbukti secara statistik.

b. Penanaman Modal Asing (PMA)

Dari hasil estimasi didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel Penanaman Modal Asing adalah 42.52238 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel Penanaman Modal Asing secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Sehingga, hipotesis variabel infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia terbukti secara statistik.

c. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil estimasi didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri adalah 18.27714 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Sehingga, hipotesis variabel infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia terbukti secara statistik.

d. Jumlah Tenaga Kerja

Dari hasil estimasi model terpilih yaitu fixed effect model, didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel Jumlah Tenaga Kerja adalah 0.017932 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel Jumlah Tenaga Kerja secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Sehingga, hipotesis

variabel infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia terbukti secara statistik.

e. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari hasil estimasi model terpilih yaitu fixed effect model, didapatkan bahwa nilai koefisien dari variabel Indeks Pembangunan Manusia adalah 0.017932 dengan nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0.05$, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Sehingga, hipotesis variabel infrastruktur memberikan pengaruh positif terhadap PDRB 34 Provinsi di Indonesia terbukti secara statistik.

4.7 Pembahasan

a. Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0240 yang dimana nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 3.353850. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur memiliki pengaruh terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Ketika Infrastruktur naik 1 kilometer maka akan meningkatkan PDRB sebesar 3.353850 milyar rupiah. Secara teoritis hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Irefan (2018) dan Hapsari (2011) yang juga mendapatkan hasil bahwa Infrastruktur jalan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Artinya semakin baik akses dan pengembangan jalan maka akan semakin naik pula pertumbuhan ekonomi, begitu pula sebaliknya apabila suatu daerah tidak memiliki akses jalan yang baik maka akan semakin tertinggal atau lambat pertumbuhan ekonomi nya. Hal ini dikarenakan infrastruktur jalan berperan penting dan bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwasanya semakin tinggi kualitas infrastruktur jalan di Indonesia maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi karena infrastruktur jalan yang baik akan memfasilitasi distribusi barang, produksi barang serta jasa yang lebih efisien. Fenomena ini terlihat dari peningkatan total panjang jalan. Melalui desentralisasi jalan, pemerintah daerah

diberikan otonomi yang lebih besar dalam perencanaan dan pemeliharaan infrastruktur jalan, yang berdampak positif pada kuantitas dan kualitas jalan di Indonesia. Kebijakan ini terbukti efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai probabilitas PMA sebesar 0.0000 nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 42.52238 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Ketika PMA naik 1 juta USD maka akan meningkatkan PDRB sebesar 42.52238 milyar rupiah. Secara teoritis hasil ini didukung oleh penelitian Putera (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi asing memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Apabila investasi asing mengalami peningkatan maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan penanaman modal oleh investor asing di Indonesia dapat membantu meningkatkan ketersediaan modal dalam negeri untuk pembangunan ekonomi, transfer teknologi, menciptakan lapangan kerja baru melalui pembukaan usaha baru atau ekspansi usaha yang sudah ada.

c. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai probabilitas PMDN sebesar 0.0000 nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 18.27714 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia. Ketika terjadi kenaikan pada PMDN 1 milyar rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 18.27714 milyar rupiah. Hal ini dikarenakan PMDN membantu meningkatkan kapasitas produksi nasional dengan mendorong pembangunan pabrik, perusahaan, dan infrastruktur lainnya. Ini memungkinkan produksi barang dan jasa yang lebih besar di dalam negeri, PMDN sering kali

diarahkan ke sektor-sektor yang melibatkan UMKM. UMKM adalah tulang punggung ekonomi banyak negara karena mereka memberikan banyak lapangan kerja dan berkontribusi besar terhadap PDRB. Investasi dalam UMKM membantu mereka tumbuh dan berkembang, yang penting bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Dengan meningkatkan PMDN, negara dapat mengurangi ketergantungan pada modal asing. Ini penting untuk menjaga kedaulatan ekonomi dan memastikan bahwa keputusan ekonomi utama tidak terlalu dipengaruhi oleh pihak luar. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh teori (Lypsey, 1997; Webster, 2002) yang menyatakan bahwa Investasi merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah memfasilitasi ekspansi ekonomi melalui alokasi dana publik dan swasta ke berbagai kegiatan ekonomi, yang dapat dicapai melalui promosi penanaman modal dalam negeri. Kemudian, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2019) yang mendapatkan hasil bahwa adanya korelasi yang signifikan secara statistik dan positif antara investasi dalam negeri dan pertumbuhan ekonomi.

d. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap PDRB 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai probabilitas Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0.0000 nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 0.017932 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pada 34 Provinsi di Indonesia. Ketika jumlah tenaga kerja naik 1 jiwa maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0.017932 milyar rupiah. Semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan lebih banyak tenaga kerja, perusahaan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa. Jumlah tenaga kerja yang besar memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasi mereka dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, baik domestik maupun internasional. Lebih banyak tenaga kerja berarti lebih banyak pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga. Dengan pendapatan yang lebih tinggi, konsumsi rumah tangga juga meningkat. Peningkatan konsumsi ini mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi membantu mengurangi tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran yang rendah biasanya berkorelasi dengan stabilitas ekonomi yang lebih besar dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil dan penjelasan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Widiyanti, dkk. (2019) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dilihat dari jumlah total individu yang bekerja di Indonesia berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Peningkatan populasi tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan efisiensi tenaga kerja, sehingga mendorong perkembangan ekonomi di Indonesia.

e. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 34 Provinsi Indonesia

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai probabilitas Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0000 nilai ini lebih kecil ($<$) dari nilai alpha 0.05 dan nilai koefisiennya sebesar 14140.89 Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB pada 34 Provinsi di Indonesia.. Ketika nilai Indeks Pembangunan Manusia naik 1 maka akan meningkatkan PDRB sebesar 14140.89 milyar rupiah. Tingkat Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan kualitas hidup, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Dengan IPM yang tinggi, tenaga kerja lebih sehat dan produktif, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, serta berkontribusi pada inovasi. Ini meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi. Selain itu, standar hidup yang lebih tinggi mendorong konsumsi dan investasi, menciptakan lingkungan yang stabil dan menarik bagi investor. Semua faktor ini secara bersama-sama mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil pada penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021) yang dalam penelitian nya mendapatkan hasil bahwa Indeks pembangunan manusia secara statistik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Ini mengimplikasikan bahwa ketika nilai IPM meningkat, terdapat peningkatan dalam laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4.8 Cross Section Effect

Cross section effect menjelaskan masing masing individu berdasarkan intersep yang diperoleh

Tabel 4.7 Cross section effect

Provinsi	Effect	Provinsi	Effect
Aceh	56177.0	Nusa Tenggara Barat	-49108.3
Sumatera Utara	163719.7	Nusa Tenggara Timur	30672.3
Sumatera Barat	38193.56	Kalimantan Barat	-62289.78
Riau	52597.4	Kalimantan Tengah	-4778.513
Jambi	77330.87	Kalimantan Selatan	-43982.35
Sumatera Selatan	148023.8	Kalimantan Timur	1669.708
Bengkulu	-5224.493	Kalimantan Utara	-70858.85
Lampung	49540.93	Sulawesi Utara	-16112.34
Kep. Bangka Belitung	78597.71	Sulawesi Tengah	-23687.91
Kep. Riau	66767.68	Sulawesi Selatan	-26994.89
Dki Jakarta	-1333.115	Sulawesi Tenggara	-71694.05
Jawa Barat	26161.65	Gorontalo	-87152.83
Jawa Tengah	79975.43	Sulawesi Barat	2766.828
Di Yogyakarta	5947.247	Maluku	-127706.9
Jawa Timur	60490.71	Maluku Utara	-186919.7
Banten	-75199.56	Papua Barat	-151669.6
Bali	63867.48	Papua	2213.16

Dapat dilihat pada tabel 4.7 hasil cross section effect menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia dengan nilai tertinggi berada pada Sumatera Utara sebesar 163719.7; Sumatera Selatan sebesar 148023.8; Jawa Tengah sebesar 79975.430; Kepulauan Bangka Belitung sebesar 78597.710; Jambi sebesar 77330.87. Tingginya pertumbuhan ekonomi pada beberapa provinsi tersebut di dorong beberapa variabel yang ada pada penelitian ini. Seperti pembangunan Infrastruktur yang memadai, nilai investasi asing yang tinggi, nilai investasi dalam negeri yang tinggi, jumlah tenaga kerja yang banyak dan tingkat IPM yang tinggi. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat dengan nilai cross section effect sebesar -151669.6; Maluku sebesar 127706.9; Gorontalo sebesar -87152.83; Banten sebesar -75199.56; Sulawesi Tenggara sebesar -71694.05.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Infrastruktur berpengaruh positif terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia tahun 2015-2022
2. Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia tahun 2015-2022
3. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia tahun 2015-2022
4. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia tahun 2015-2022
5. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap PDRB di 34 provinsi Indonesia tahun 2015-2022

5.2 Implikasi Kebijakan

1. Peningkatan Kualitas dan Aksesibilitas Infrastruktur Jalan

Pemerintah perlu terus meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan. Pembangunan dan perawatan jalan yang baik akan memperlancar arus barang dan jasa, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perlu juga diperhatikan pemerataan pembangunan jalan di daerah-daerah terpencil untuk memastikan semua wilayah dapat merasakan manfaatnya.

2. Mendorong Penanaman Modal Asing (PMA)

Pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif untuk menarik lebih banyak investasi asing,. Ini bisa dilakukan dengan penyederhanaan birokrasi, peningkatan kepastian hukum, dan memberikan insentif fiskal bagi investor asing. Selain itu, memperkuat hubungan diplomatik dan perdagangan dengan negara lain juga akan membantu menarik investasi asing.

3. Memperkuat Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar bagi investor domestik melalui berbagai kebijakan yang memudahkan akses permodalan, serta memberikan insentif pajak dan subsidi bagi sektor-sektor strategis. Mengembangkan program-program yang mendukung kewirausahaan dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) juga akan meningkatkan kontribusi investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Tenaga Kerja

Mengingat jumlah tenaga kerja yang besar memberikan dampak positif terhadap ekonomi, pemerintah harus fokus pada peningkatan kualitas tenaga kerja melalui program pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan menarik investasi di sektor-sektor yang padat karya juga penting untuk menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas.

5. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pemerintah harus terus berupaya meningkatkan IPM melalui perbaikan di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Investasi dalam pendidikan berkualitas, akses kesehatan yang lebih baik, serta program-program pemberdayaan masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Waryanto, P. (2017). Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Indonesian treasury review: jurnal perbendaharaan, keuangan negara dan kebijakan publik*, 2(1), 35-55.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 55-65.
- Pandiangan, M. M. (2023). *Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB di Kota Jambi Tahun 2002-2022* (Doctoral dissertation, Ekonomi Pembangunan).
- Holtz-Eakin, D., Joulfaian, D., & Rosen, H. S. (1994). Sticking it out: Entrepreneurial survival and liquidity constraints. *Journal of Political economy*, 102(1), 53-75.
- Liana, L., Fitriyani, I., Asmini, A., & Ismawati, I. (2020, March). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sumbawa. In *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 657-661).
- Irefan, S., & Adry, M. R. (2018). Pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *ECOsains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1), 57-66.
- Putra, M. D. K., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Universitas Branijaya*.
- Hapsari, T. (2011). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh investasi asing dan investasi dalam negeri terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 137-145.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533-540.

- Arifin, S. R. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 38-59.
- Izzah, N. (2015). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia (ipm) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di propinsi Riau tahun 1994-2013. *At-Tijaroh: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 156-172.
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pekerja dan pengeluaran pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187-193.
- Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 182-194.
- Karmini, N. L., & Barimbing, Y. R. (2015). Pengaruh PAD, tenaga kerja, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 44534.
- Familoni, K. A. (2006). The role of economic and social infrastructure in economic development: A global view. *Journal of Economic Perspectives*, 6(4), 11-32.
- Sanchez-Robles, B. (1998). Infrastructure investment and growth: Some empirical evidence. *Contemporary economic policy*, 16(1), 98-108.
- Noviyani. 2007. Hubungan Penerimaan Dengan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi di Indonesia. *Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Raudah, F., & Jamal, A. (2018). Korelasi infrastruktur terhadap kunjungan pariwisata Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3(4), 651-658.

- Asnur, A. S. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ROTAN DI KABUPATEN LUWU TIMUR SULAWESI SELATAN* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Webster, E. (2002). *Intangible and intellectual capital: A review of the literature*. Melbourne Institute of Applied Economic and Social Research.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C (2012). *Economic Development (11th ed)*. New York: Pearson.
- Sutha. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Lypsey. (1997). *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Baltagi, B. H., & Baltagi, B. H. (2008). *Econometric analysis of panel data* (Vol. 4, pp. 135-145). Chichester: Wiley.
- Greene, W.H. (2003) *Econometric Analysis. 5th Edition*, Prentice Hall, Upper Saddle River.
- SIHOMBING, D. J. (2023). *Peran dan aspek hukum dalam pembangunan ekonomi*. Penerbit Alumni.
- Ramadhan, R. (2024). Pengaruh Tingkat Ketimpangan (Gini Ratio) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2022. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, 3(01), 108-118

LAMPIRAN

Tahun	PROVINSI	Tahun	PDRB	INFRASTRUKTUR	PMA	PMDN	TENAGA KERJA	IPM
2015	ACEH	2015	112665.53	23824	21.2	4192.4	1966018	69.45
	SUMATERA UTARA	2015	440955.85	40528	1246.1	4287.4	5962304	69.51
	SUMATERA BARAT	2015	140719.47	23598	57.1	1552.5	2184599	69.98
	RIAU	2015	448991.96	26842	653.4	9943	2554296	70.84
	JAMBI	2015	125037.4	13886	107.7	3540.2	1550403	68.89
	SUMATERA SELATAN	2015	254044.88	18620	645.8	10944.1	3695866	67.46
	BENGKULU	2015	38066.01	9230	20.6	553.9	904317	68.59
	LAMPUNG	2015	199536.92	17603	257.7	1102.3	3635258	66.95
	KEP. BANGKA BELITUNG	2015	45962.3	5525	82.7	1023.7	623949	69.05
	KEP. RIAU	2015	155131.35	5338	640.4	612.1	836670	73.75
	DKI JAKARTA	2015	1454563.85	7094	3619.4	15512.7	4724029	78.99
	JAWA BARAT	2015	1207232.34	26274	5738.7	26272.9	18791482	69.50
	JAWA TENGAH	2015	806765.09	27545	850.4	15410.7	16435142	69.49
	DI YOGYAKARTA	2015	83474.45	3874	89.1	362.4	1891218	77.59
	JAWA TIMUR	2015	1331376.1	41740	2593.4	35489.8	19367777	68.95
	BANTEN	2015	368377.2	6969	2542	10709.9	4825460	70.27
	BALI	2015	129126.56	7879	495.8	1250.4	2324805	73.27
	NUSA TENGGARA BARAT	2015	89337.99	8169	699.4	347.8	2127503	65.19
	NUSA TENGGARA TIMUR	2015	56770.79	21752	69.9	1295.7	2219291	62.67
	KALIMANTAN BARAT	2015	112346.76	15750	1335.7	6143.5	2235887	65.59
	KALIMANTAN TENGAH	2015	78890.97	15081	933.6	1270.1	1214681	68.53
	KALIMANTAN SELATAN	2015	110863.12	12805	961.2	2060.4	1889502	68.38
	KALIMANTAN TIMUR	2015	440676.36	12463	2381.4	9611.3	1423957	74.17
	KALIMANTAN UTARA	2015	49315.75	4977	230.9	921.8	267023	68.76
	SULAWESI UTARA	2015	70425.33	9488	88	270.6	1000032	70.39
	SULAWESI TENGAH	2015	82787.2	16234	1085.2	968.4	1327418	66.76
	SULAWESI SELATAN	2015	250802.99	33215	233.3	9215.3	3485492	69.15
	SULAWESI TENGGARA	2015	72993.33	11424	145	2015.4	1074916	68.75
	GORONTALO	2015	22068.8	5885	6.9	94.3	493687	65.86
	SULAWESI BARAT	2015	25964.43	6942	2	1103.8	595905	62.96
	MALUKU	2015	24859.2	8342	82.4	0	655063	67.05
	MALUKU UTARA	2015	20380.3	7100	203.8	48.2	482543	65.91
	PAPUA BARAT	2015	52346.49	9430	258.6	63.4	380226	61.73
	PAPUA	2015	130311.61	18548	897	1275.2	1672480	57.25
2016	ACEH	2016	116374.3	22810	134.5	2456.1	2087045	70.00
	SUMATERA UTARA	2016	463775.46	40773	1014.7	4864.2	5991229	70.00
	SUMATERA BARAT	2016	148134.24	23434	79.3	3795.6	2347911	70.73
	RIAU	2016	458769.34	27040	869.1	6613.7	2765946	71.20
	JAMBI	2016	130501.13	13731	61	3884.4	1624522	69.62
	SUMATERA SELATAN	2016	266857.4	18821	2793.5	8534.1	3998637	68.24
	BENGKULU	2016	40076.54	9237	55.7	949.1	964971	69.33
	LAMPUNG	2016	209793.73	21162	85.7	6031.8	3931321	67.65
	KEP. BANGKA BELITUNG	2016	47848.37	5433	52.7	2202	686830	69.55
	KEP. RIAU	2016	162853.04	5552	519.1	492.5	859813	73.99
	DKI JAKARTA	2016	1539916.88	7094	3398.2	12216.9	4861832	79.60
	JAWA BARAT	2016	1275619.24	26533	5470.9	30360.2	19202038	70.05
	JAWA TENGAH	2016	849099.35	31180	1030.8	24070.4	16511136	69.98
	DI YOGYAKARTA	2016	87685.81	3776	19.6	948.6	2042400	78.38
	JAWA TIMUR	2016	1405563.51	41834	1941	46331.6	19114563	69.74
	BANTEN	2016	387835.09	6967	2912.1	12426.3	5088497	70.96
	BALI	2016	137296.45	8361	450.6	482.3	2416555	73.65
	NUSA TENGGARA BARAT	2016	94524.29	8223	439	1342.8	2367310	65.81
	NUSA TENGGARA TIMUR	2016	59678.01	22686	58.2	822.2	2277068	63.13
	KALIMANTAN BARAT	2016	118183.27	17948	630.7	9015.5	2287823	65.88
	KALIMANTAN TENGAH	2016	83900.24	17447	408.2	8179.1	1248189	69.13
	KALIMANTAN SELATAN	2016	115743.57	13623	249.4	6163	1965088	69.05
	KALIMANTAN TIMUR	2016	439003.83	12146	1139.6	6885.1	1581239	74.59
	KALIMANTAN UTARA	2016	51064.74	4547	160.8	3345.7	273423	69.20
	SULAWESI UTARA	2016	74764.66	9742	382.8	5069.6	1110564	71.05
	SULAWESI TENGAH	2016	91014.56	16286	1600.3	1081.2	1459803	67.47
	SULAWESI SELATAN	2016	269401.31	31344	372.5	3334.6	3694712	69.76
	SULAWESI TENGGARA	2016	77745.51	12725	376.1	1794.2	1219548	69.31
	GORONTALO	2016	23507.21	5546	12.7	2202.5	546668	66.29
	SULAWESI BARAT	2016	27524.77	6409	20.6	84.1	624182	63.60
	MALUKU	2016	26284.23	9889	102.6	11.4	690786	67.60
	MALUKU UTARA	2016	21556.68	7076	438.9	8.8	503479	66.63
	PAPUA BARAT	2016	54711.28	9760	514.5	10.6	402360	62.21
	PAPUA	2016	142224.93	18702	1168.4	220.5	1664485	58.05

	ACEH	2017	121240.98	24019	23.2	782.8	2138512	70.6
	SUMATERA UTARA	2017	487531.23	39543	1514.9	11683.6	6365989	70.57
	SUMATERA BARAT	2017	155984.36	22556	194.4	1517	2344972	71.24
	RIAU	2017	470983.51	24992	1061.1	10829.8	2781021	71.79
	JAMBI	2017	136501.71	13027	76.8	3006.6	1657817	69.99
	SUMATERA SELATAN	2017	281571.01	19233	1182.9	8200.2	3942534	68.86
	BENGKULU	2017	42073.52	9196	138.7	296.5	932976	69.95
	LAMPUNG	2017	220626.1	21044	120.6	7014.8	3896230	68.25
	KEP. BANGKA BELITUNG	2017	49985.15	5485	153.1	1734.7	672618	69.99
	KEP. RIAU	2017	166081.68	5686	1031.5	1398	896931	74.45
	DKI JAKARTA	2017	1635359.15	6732	4595	47262.3	4509171	80.06
	JAWA BARAT	2017	1343662.14	26980	5142.9	38390.6	20551575	70.69
	JAWA TENGAH	2017	893750.3	30394	2372.5	19866	17186674	70.52
	DI YOGYAKARTA	2017	92300.24	4377	36.5	294.6	2053168	78.89
	JAWA TIMUR	2017	1482299.58	40955	1566.7	45044.5	20099220	70.27
	BANTEN	2017	410137	6927	3047.5	15141.9	5077400	71.42
	BALI	2017	144933.31	8678	886.9	592.5	2398307	74.3
	NUSA TENGGARA BARAT	2017	94608.21	8525	132.1	5413.5	2316720	66.58
	NUSA TENGGARA TIMUR	2017	62725.41	23193	139	1081.9	2320061	63.73
	KALIMANTAN BARAT	2017	124289.17	18234	568.4	12380.9	2303198	66.26
	KALIMANTAN TENGAH	2017	89544.9	17939	641	3037.8	1222707	69.79
	KALIMANTAN SELATAN	2017	121858.52	13614	243.8	2981.9	1975161	69.65
	KALIMANTAN TIMUR	2017	452741.91	13333	1285.2	10980.2	1540675	75.12
	KALIMANTAN UTARA	2017	54537.31	3183	149	853.3	312416	69.84
	SULAWESI UTARA	2017	79484.03	9840	482.9	1488.2	1040826	71.66
	SULAWESI TENGAH	2017	97474.86	16565	1545.6	1929.7	1374214	68.11
	SULAWESI SELATAN	2017	288814.17	30679	712.8	1969.4	3598663	70.34
	SULAWESI TENGGARA	2017	83001.69	13064	693	3148.7	1160974	69.86
	GORONTALO	2017	25090.13	5495	41.3	888.4	524316	67.01
	SULAWESI BARAT	2017	29282.49	5758	11.4	660.2	595004	64.3
	MALUKU	2017	27814.05	10213	212	52.3	642061	68.19
	MALUKU UTARA	2017	23210.86	7432	228.1	1150.6	488715	67.2
	PAPUA BARAT	2017	56907.96	11867	84.7	59.2	402526	62.99
	PAPUA	2017	148818.29	21732	1924.1	1217.9	1699071	59.09
2018	ACEH	2018	126824.37	23915	71.2	970	2203717	71.19
	SUMATERA UTARA	2018	512762.63	39115	1227.6	8371.8	6728431	71.18
	SUMATERA BARAT	2018	163996.19	22388	180.8	2309.4	2410450	71.73
	RIAU	2018	482064.63	24497	1032.9	9056.4	2915597	72.44
	JAMBI	2018	142902	13092	101.9	2876.5	1721362	70.65
	SUMATERA SELATAN	2018	298484.07	18989	1078.6	9519.8	3963870	69.39
	BENGKULU	2018	44164.11	9239	136.6	4902.8	963463	70.64
	LAMPUNG	2018	232165.99	20759	132.3	12314.7	4060377	69.02
	KEP. BANGKA BELITUNG	2018	52208.04	5418	46.3	3112.9	701366	70.67
	KEP. RIAU	2018	173498.75	5686	831.3	4386	901019	74.84
	DKI JAKARTA	2018	1735208.29	6732	4857.7	49097.4	4726779	80.47
	JAWA BARAT	2018	1419624.14	27545	5573.5	42278.2	20779888	71.3
	JAWA TENGAH	2018	941091.14	30667	2372.7	27474.9	17245548	71.12
	DI YOGYAKARTA	2018	98024.01	4370	81.3	6131.7	2118392	79.53
	JAWA TIMUR	2018	1563441.82	40963	1333.4	33333.1	20449949	70.77
	BANTEN	2018	433782.71	5700	2827.3	18637.6	5332496	71.95
	BALI	2018	154072.66	8722	1002.5	1548.8	2490870	74.77
	NUSA TENGGARA BARAT	2018	90349.13	8504	251.6	4135.1	2154124	67.3
	NUSA TENGGARA TIMUR	2018	65929.19	23571	100.4	4246.1	2411533	64.39
	KALIMANTAN BARAT	2018	130596.32	18315	491.9	6591.4	2346881	66.98
	KALIMANTAN TENGAH	2018	94566.25	17987	678.5	13091.6	1301002	70.42
	KALIMANTAN SELATAN	2018	128052.58	13440	129.2	9975.2	2021666	70.17
	KALIMANTAN TIMUR	2018	464694.43	12699	587.5	25942	1618285	75.83
	KALIMANTAN UTARA	2018	57459.31	4006	67.3	1356.8	323400	70.56
	SULAWESI UTARA	2018	84249.72	10072	295.9	4320.1	1095145	72.2
	SULAWESI TENGAH	2018	117555.83	16908	672.4	8488.9	1451491	68.88
	SULAWESI SELATAN	2018	309156.19	30476	617.2	3275.9	3774924	70.9
	SULAWESI TENGGARA	2018	88310.05	12291	672.9	1603.4	1207488	70.61
	GORONTALO	2018	26719.27	5539	40.8	2666.8	555533	67.71
	SULAWESI BARAT	2018	31114.14	7038	24.7	3144.2	619395	65.1
	MALUKU	2018	29457.13	9902	8	1013.5	700143	68.87
	MALUKU UTARA	2018	25034.08	7354	362.8	2276.3	515615	67.76
	PAPUA BARAT	2018	60465.52	12529	286.9	50.9	417544	63.74
	PAPUA	2018	159711.85	21824	1132.3	104.6	1777207	60.06
2019	ACEH	2019	132069.62	23897	137.5	3606.9	2362705	71.9
	SUMATERA UTARA	2019	539513.85	40388	379.5	19749	7367029	71.74
	SUMATERA BARAT	2019	172205.57	22351	157.1	3026.6	2623039	72.39
	RIAU	2019	495607.05	24320	1034	26292.2	3079405	73
	JAMBI	2019	149111.09	13126	54.6	4437.4	1721542	71.26
	SUMATERA SELATAN	2019	315464.75	19175	736.5	16921.1	4214766	70.02
	BENGKULU	2019	46345.45	9239	144.8	5458.1	1036317	71.21
	LAMPUNG	2019	244378.31	20759	155.2	2428.9	4345420	69.57
	KEP. BANGKA BELITUNG	2019	53941.9	5418	88.7	2915.2	703460	71.3
	KEP. RIAU	2019	181877.67	5686	1363.4	5656.4	1024868	75.48
	DKI JAKARTA	2019	1836240.55	6485	4123	62094.8	5170450	80.76
	JAWA BARAT	2019	1490959.69	27617	5881	49284.2	22143338	72.03
	JAWA TENGAH	2019	991516.54	30667	2723.2	18654.7	17968644	71.73
	DI YOGYAKARTA	2019	104485.46	4361	14.6	6298.8	2174326	79.99
	JAWA TIMUR	2019	1649895.64	41587	866.3	45452.7	21153768	71.5
	BANTEN	2019	456620.03	5717	1868.2	20708.4	5673809	72.44
	BALI	2019	162693.36	8758	426	7393.2	2547859	75.38
	NUSA TENGGARA BARAT	2019	93872.44	8504	270.7	3519	2538908	68.14
	NUSA TENGGARA TIMUR	2019	69389.02	23571	126.8	3752.6	2682385	65.23
	KALIMANTAN BARAT	2019	137243.09	18315	532.3	7699.1	2546319	67.65
	KALIMANTAN TENGAH	2019	100349.29	18686	283.5	8591.9	1368437	70.91
	KALIMANTAN SELATAN	2019	133283.85	13440	372.9	10061	2191585	70.72
	KALIMANTAN TIMUR	2019	486523.18	12704	861	21952	1771394	76.61
	KALIMANTAN UTARA	2019	61417.79	4596	81.7	4400.9	324945	71.15
	SULAWESI UTARA	2019	89009.26	10006	220.5	8259.6	1149586	72.99
	SULAWESI TENGAH	2019	127935.06	16908	1805	4438.8	1522645	69.5
	SULAWESI SELATAN	2019	330506.38	30470	302.6	5672.6	4172182	71.66
	SULAWESI TENGGARA	2019	94053.52	12291	987.7	3827.1	1310154	71.2
	GORONTALO	2019	28429.97	5513	171.3	844.4	619465	68.49
	SULAWESI BARAT	2019	32843.81	5841	10.1	1187.2	680785	65.73
	MALUKU	2019	31049.45	10247	33	283.2	755605	69.45
	MALUKU UTARA	2019	26597.55	7354	1008.5	682.7	547471	68.7
	PAPUA BARAT	2019	62074.52	12436	46.2	380.2	431761	64.7
	PAPUA	2019	134565.89	21727	941	567.7	1768220	60.84

2021	ACEH	2021	135274.04	23650	203.3	7904.7	2361300	72.18
	SUMATERA UTARA	2021	547651.82	40739	580.4	18484.5	7035850	72
	SUMATERA BARAT	2021	174999.89	22649	67	4183.7	2581444	72.65
	RIAU	2021	506471.91	24293	1921.4	24997.8	3148947	72.94
	JAMBI	2021	153850.63	13141	50.9	6204.2	1746840	71.63
	SUMATERA SELATAN	2021	326405.18	19606	1259.7	16266.9	4179708	70.24
	BENGKULU	2021	47853.78	9191	23.7	4923.5	1021775	71.64
	LAMPUNG	2021	246966.49	20759	173.8	10513.2	4284320	69.9
	KEP. BANGKA BELITUNG	2021	55369.65	5783	44.7	3677.4	701441	71.69
	KEP. RIAU	2021	180952.44	5686	1043.7	9768.7	1087419	75.79
	DKI JAKARTA	2021	1856000.7	6485	3330.6	54708.2	4737415	81.11
	JAWA BARAT	2021	1507746.39	28178	5217.7	59948.5	22313481	72.45
	JAWA TENGAH	2021	997321.13	30544	1465.9	31311.2	17835770	72.16
	DI YOGYAKARTA	2021	107372.56	4338	21.8	2761.3	2228523	80.22
	JAWA TIMUR	2021	1668754.36	42521	1849.2	52552.2	21037750	72.14
	BANTEN	2021	460952.79	5712	2190	25989.5	5698344	72.72
	BALI	2021	143871.68	8787	452	6355.2	2441854	75.69
	NUSA TENGGARA BARAT	2021	95437.86	8504	244.2	9090.5	2657395	68.65
	NUSA TENGGARA TIMUR	2021	70540.56	23656	79	3742.6	2808620	65.28
	KALIMANTAN BARAT	2021	141212.04	18315	463.4	10773.4	2482453	67.9
	KALIMANTAN TENGAH	2021	102481.47	18809	162.5	6359.8	1346437	71.25
	KALIMANTAN SELATAN	2021	135424.59	13440	117.2	11003.9	2109427	71.28
	KALIMANTAN TIMUR	2021	484439.61	13270	745.2	30297.4	1720361	76.88
	KALIMANTAN UTARA	2021	63168.43	4914	133.5	3792.5	338152	71.19
	SULAWESI UTARA	2021	91790.69	10091	169.1	3480	1126797	73.3
	SULAWESI TENGAH	2021	149815.86	16908	2718.1	3012.3	1524730	69.79
	SULAWESI SELATAN	2021	343395.41	30397	310	12075.4	4160433	72.24
	SULAWESI TENGGARA	2021	97275.32	12867	1616.5	4334.2	1327069	71.66
	GORONTALO	2021	29107.91	5513	78	1004.3	579009	69
	SULAWESI BARAT	2021	32898.3	6175	5.9	395.3	686544	66.36
	MALUKU	2021	31881.23	10266	13.3	2939.7	800755	69.71
	MALUKU UTARA	2021	32738.67	7354	2819.9	2665.3	568698	68.76
	PAPUA BARAT	2021	61289.4	13015	32.5	635.6	483681	65.26
	PAPUA	2021	158675.15	21068	1489.1	910.8	1887781	60.62
2022	ACEH	2022	140971.72	23660	127.6	4424.2	2394994	72.8
	SUMATERA UTARA	2022	573528.77	40765	1316.1	22789.2	7197374	72.71
	SUMATERA BARAT	2022	182629.14	20999	95.6	2559.8	2688164	73.26
	RIAU	2022	529532.98	24206	2748.7	43062	3168929	73.52
	JAMBI	2022	161730.02	13202	39.2	8882.7	1797819	72.14
	SUMATERA SELATAN	2022	343459.88	19587	1226.3	23526	4289704	70.9
	BENGKULU	2022	49916.06	9228	52.2	6957.3	1037496	72.16
	LAMPUNG	2022	257534.19	20765	247.8	5809.2	4387966	70.45
	KEP. BANGKA BELITUNG	2022	57805.15	5891	129.7	6309	730972	72.24
	KEP. RIAU	2022	190163.7	5688	934	4817.4	1155997	76.46
	DKI JAKARTA	2022	1953488.99	6485	3744.1	89223.6	4875102	81.65
	JAWA BARAT	2022	1589984.93	28393	6534.5	80808.3	23452568	73.12
	JAWA TENGAH	2022	1050278.09	30819	2362	24992.3	18390459	72.79
	DI YOGYAKARTA	2022	112901.32	4449	113.9	2275	2241131	80.64
	JAWA TIMUR	2022	1757874.93	42422	3134	65355.9	21613293	72.75
	BANTEN	2022	484131.22	5715	3410.7	31283.9	5940618	73.32
	BALI	2022	150830.41	8656	449.5	6002.1	2607070	76.44
	NUSA TENGGARA BARAT	2022	102073.66	8509	704.6	11031.5	2718345	69.46
	NUSA TENGGARA TIMUR	2022	72695.28	24050	73.3	3459.3	2915293	65.9
	KALIMANTAN BARAT	2022	148368.94	18284	745.5	9382.9	2557523	68.63
	KALIMANTAN TENGAH	2022	109094.72	18906	548.3	6556.8	1344475	71.63
	KALIMANTAN SELATAN	2022	142341.22	13477	208.1	12310.4	2092225	71.84
	KALIMANTAN TIMUR	2022	506158.91	13407	1266.2	39595.6	1746920	77.44
	KALIMANTAN UTARA	2022	66528.39	4973	430.5	7526.4	353984	71.83
	SULAWESI UTARA	2022	96768.15	10211	105.1	5042.1	1159965	73.81
	SULAWESI TENGAH	2022	172624.82	16952	7486	3758.6	1586320	70.28
	SULAWESI SELATAN	2022	360895.02	30206	469	7528	4353650	72.82
	SULAWESI TENGGARA	2022	102656.43	12802	877.9	7596	1335921	72.23
	GORONTALO	2022	30284.29	5516	102.9	1113.5	614250	69.81
	SULAWESI BARAT	2022	33658.22	6180	28.3	1313.3	731902	66.92
	MALUKU	2022	33574.66	10373	73.4	611	808844	70.22
	MALUKU UTARA	2022	40248.38	7360	4487.5	3414.9	584968	69.47
	PAPUA BARAT	2022	62518.53	13028	71.8	2139.1	487705	65.89
	PAPUA	2022	172907.29	21562	1260.5	1311.8	1934767	61.39

PDRB		
TAHUN	PULAU	RATA RATA
2015	SUMATRA	196111.167
	JAWA, BALI	768702.227
	KALIMANTAN	158418.592
	SULAWESI	87507.013
	PAPUA, MALUKU, NTT	62334.397
2016	SUMATRA	204498.355
	JAWA, BALI	811859.476
	KALIMANTAN	161579.130
	SULAWESI	93993.003
	PAPUA, MALUKU, NTT	66496.570
2017	SUMATRA	213257.925
	JAWA, BALI	857491.674
	KALIMANTAN	168594.362
	SULAWESI	100524.562
	PAPUA, MALUKU, NTT	69014.130
2018	SUMATRA	222907.078
	JAWA, BALI	906463.539
	KALIMANTAN	186193.143
	SULAWESI	109517.533
	PAPUA, MALUKU, NTT	71824.483
2019	SUMATRA	233051.526
	JAWA, BALI	956058.753
	KALIMANTAN	183763.440
	SULAWESI	117129.667
	PAPUA, MALUKU, NTT	69591.478
2020	SUMATRA	230255.633
	JAWA, BALI	930376.810
	KALIMANTAN	179536.170
	SULAWESI	117396.458
	PAPUA, MALUKU, NTT	70047.872
2021	SUMATRA	237579.583
	JAWA, BALI	963145.659
	KALIMANTAN	185345.228
	SULAWESI	124047.248
	PAPUA, MALUKU, NTT	75093.812
2022	SUMATRA	248727.161
	JAWA, BALI	1014212.841
	KALIMANTAN	194498.436
	SULAWESI	132814.488
	PAPUA, MALUKU, NTT	80669.633
TAHUN	PULAU	RATA RATA
2015	SUMATRA	18499.4
	JAWA, BALI	17339.3
	KALIMANTAN	12215.2
	SULAWESI	13864.7
	PAPUA, MALUKU, NTT	12223.5
2016	SUMATRA	18799.3
	JAWA, BALI	17963.6
	KALIMANTAN	13142.2
	SULAWESI	13675.3
	PAPUA, MALUKU, NTT	12722.7
2017	SUMATRA	18478.1
	JAWA, BALI	17863.3
	KALIMANTAN	13260.6
	SULAWESI	13566.8
	PAPUA, MALUKU, NTT	13827.0
2018	SUMATRA	18309.8
	JAWA, BALI	17814.1
	KALIMANTAN	13289.4
	SULAWESI	13720.7
	PAPUA, MALUKU, NTT	13947.3
2019	SUMATRA	18435.9
	JAWA, BALI	17884.6
	KALIMANTAN	13548.2
	SULAWESI	13504.8
	PAPUA, MALUKU, NTT	13973.2
2020	SUMATRA	18477.3
	JAWA, BALI	18071.7
	KALIMANTAN	13611.2
	SULAWESI	13701.8
	PAPUA, MALUKU, NTT	13935.5
2021	SUMATRA	18549.7
	JAWA, BALI	18080.7
	KALIMANTAN	13749.6
	SULAWESI	17565.8
	PAPUA, MALUKU, NTT	13977.2
2022	SUMATRA	18399.1
	JAWA, BALI	18134.1
	KALIMANTAN	13809.4
	SULAWESI	13644.5
	PAPUA, MALUKU, NTT	14147.0

Hasil analisis

OUTPUT FIXED EFFECT

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 02:45
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1033150.	197672.8	-5.226566	0.0000
INFRASTRUKTUR	3.353850	1.476454	2.271557	0.0240
PMA	42.52238	10.07070	4.222387	0.0000
PMDN	18.27714	1.177942	15.51616	0.0000
TK	0.017932	0.003918	4.576417	0.0000
IPM	14140.89	2786.577	5.074646	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.907347	Mean dependent var	308985.7
Adjusted R-squared	0.892236	S.D. dependent var	437738.9
S.E. of regression	143698.1	Akaike info criterion	26.72082
Sum squared resid	4.81E+12	Schwarz criterion	27.23783
Log likelihood	-3595.031	Hannan-Quinn criter.	26.92838
F-statistic	60.04647	Durbin-Watson stat	2.680886
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.969862	(33,233)	0.0021
Cross-section Chi-square	66.931934	33	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/07/24 Time: 02:49
Sample: 2015 2022
Periods included: 8
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-926814.5	188602.1	-4.914125	0.0000
INFRASTRUKTUR	2.490558	1.316456	1.891865	0.0596
PMA	54.17855	10.08050	5.374590	0.0000
PMDN	15.21322	1.140633	13.33752	0.0000
TK	0.023908	0.003376	7.082455	0.0000
IPM	12803.69	2642.538	4.845224	0.0000
R-squared	0.881498	Mean dependent var	308985.7	
Adjusted R-squared	0.879270	S.D. dependent var	437738.9	
S.E. of regression	152097.6	Akaike info criterion	26.72424	
Sum squared resid	6.15E+12	Schwarz criterion	26.80378	
Log likelihood	-3628.497	Hannan-Quinn criter.	26.75618	
F-statistic	395.7366	Durbin-Watson stat	2.254313	
Prob(F-statistic)	0.000000			

OUTPUT Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/07/24 Time: 02:50
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 272
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-926814.5	178186.7	-5.201367	0.0000
INFRASTRUKTUR	2.490558	1.243756	2.002449	0.0463
PMA	54.17855	9.523811	5.688747	0.0000
PMDN	15.21322	1.077643	14.11713	0.0000
TK	0.023908	0.003189	7.496441	0.0000
IPM	12803.69	2496.606	5.128438	0.0000
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		143698.1	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.881498	Mean dependent var	308985.7	
Adjusted R-squared	0.879270	S.D. dependent var	437738.9	
S.E. of regression	152097.6	Sum squared resid	6.15E+12	
F-statistic	395.7366	Durbin-Watson stat	2.254313	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.881498	Mean dependent var	308985.7	
Sum squared resid	6.15E+12	Durbin-Watson stat	2.254313	

OUTPUT UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	48.757613	5	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INFRASTRUKTUR	3.353850	2.490558	0.632989	0.2779
PMA	42.522381	54.178553	10.715950	0.0004
PMDN	18.277144	15.213218	0.226234	0.0000
TK	0.017932	0.023908	0.000005	0.0087
IPM	14140.89...	12803.689...	1531968.7...	0.2800

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PDRB

Method: Panel Least Squares

Date: 06/07/24 Time: 02:52

Sample: 2015 2022

Periods included: 8

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1033150.	197672.8	-5.226566	0.0000
INFRASTRUKTUR	3.353850	1.476454	2.271557	0.0240
PMA	42.52238	10.07070	4.222387	0.0000
PMDN	18.27714	1.177942	15.51616	0.0000
TK	0.017932	0.003918	4.576417	0.0000
IPM	14140.89	2786.577	5.074646	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.907347	Mean dependent var	308985.7
Adjusted R-squared	0.892236	S.D. dependent var	437738.9
S.E. of regression	143698.1	Akaike info criterion	26.72082
Sum squared resid	4.81E+12	Schwarz criterion	27.23783
Log likelihood	-3595.031	Hannan-Quinn criter.	26.92838
F-statistic	60.04647	Durbin-Watson stat	2.680886
Prob(F-statistic)	0.000000		

OUTPUT CEM

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/07/24 Time: 02:52
 Sample: 2015 2022
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 272

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-926814.5	188602.1	-4.914125	0.0000
INFRASTRUKTUR	2.490558	1.316456	1.891865	0.0596
PMA	54.17855	10.08050	5.374590	0.0000
PMDN	15.21322	1.140633	13.33752	0.0000
TK	0.023908	0.003376	7.082455	0.0000
IPM	12803.69	2642.538	4.845224	0.0000
R-squared	0.881498	Mean dependent var		308985.7
Adjusted R-squared	0.879270	S.D. dependent var		437738.9
S.E. of regression	152097.6	Akaike info criterion		26.72424
Sum squared resid	6.15E+12	Schwarz criterion		26.80378
Log likelihood	-3628.497	Hannan-Quinn criter.		26.75618
F-statistic	395.7366	Durbin-Watson stat		2.254313
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI LM TEST

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.688079 (0.0304)	8.540403 (0.0035)	13.22848 (0.0003)
Honda	2.165197 (0.0152)	2.922397 (0.0017)	3.597472 (0.0002)
King-Wu	2.165197 (0.0152)	2.922397 (0.0017)	3.560166 (0.0002)
Standardized Honda	2.379280 (0.0087)	3.387449 (0.0004)	-0.711544 (0.7616)
Standardized King-Wu	2.379280 (0.0087)	3.387449 (0.0004)	0.182878 (0.4274)
Gourieroux, et al.	--	--	13.22848 (0.0005)

	PDRB	INFRASTR...	PMA	PMDN	TK	IPM
Mean	308985.7	15894.18	931.4721	10244.55	3693943.	70.41574
Median	132676.7	13109.00	395.5000	4360.100	2068244.	70.54000
Maximum	1953489.	42521.00	7486.000	89223.60	23452568	81.65000
Minimum	20380.30	3183.000	2.000000	0.000000	267023.0	57.25000
Std. Dev.	437738.9	9962.685	1311.389	14670.83	5225059.	4.102686
Skewness	2.244735	0.930072	2.316640	2.463099	2.575477	0.012714
Kurtosis	7.054705	3.175520	8.670188	9.589662	8.479302	4.157339
Jarque-Bera Probability	414.7544 0.000000	39.56406 0.000000	607.6742 0.000000	767.1655 0.000000	640.9577 0.000000	15.18759 0.000504
Sum	84044121	4323218.	253360.4	2786518.	1.00E+09	19153.08
Sum Sq. Dev.	5.19E+13	2.69E+10	4.66E+08	5.83E+10	7.40E+15	4561.481
Observations	272	272	272	272	272	272

	CROSSID	Effect
1	1	56177.00
2	2	163719.7
3	3	38193.56
4	4	52597.40
5	5	77330.87
6	6	148023.8
7	7	-5224.493
8	8	49540.93
9	9	78597.71
10	10	66767.68
11	11	-1333.115
12	12	26161.65
13	13	79975.43
14	14	5947.247
15	15	60490.71
16	16	-75199.56
17	17	63867.48
18	18	-49108.30
19	19	30672.30
20	20	-62289.78
21	21	-4778.513
22	22	-43982.35
23	23	1669.708
24	24	-70858.85
25	25	-16112.34
26	26	-23687.91
27	27	-26994.89
28	28	-71694.05
29	29	-87152.83
30	30	2766.828
31	31	-127706.9
32	32	-186919.7
33	33	-151669.6
34	34	2213.160